

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke-4 terbesar di dunia yakni 241.452.952 jiwa. Selain itu, Indonesia juga dianugerahi sumberdaya alam yang sangat melimpah. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pada usaha yang berkaitan dengan sektor pertanian. Salah satu indikasi negara yang sedang berkembang dapat tercermin dari pembangunan pada negara tersebut khususnya pembangunan ekonomi. Karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada usaha yang berkaitan dengan sektor pertanian maka sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan nasional (Suhariyadi, 2013).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2014, luas areal perkebunan karet di Indonesia mencapai 3.616.694 ha dengan jumlah produksi 3.153.192 ton. Perkebunan karet ini tersebar di berbagai daerah. Salah satunya adalah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali Utara tahun 2014, komoditi tanaman perkebunan karet di Kabupaten Morowali Utara memiliki luas lahan 5.233 ha dengan jumlah produksi 5.673 ton.

Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah yang memproduksi karet. Di Kecamatan Lembo Raya ini terdapat salah satu desa yaitu Desa Jamor Jaya dengan jumlah penduduk mencapai 1.187 jiwa. Adapun masyarakat yang berprofesi sebagai petani berjumlah 309 jiwa dengan nilai persentase sebesar 26 %.

Kebun karet yang diusahakan oleh para petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara adalah kebun karet yang dibuka oleh PTP Nusantara XIV (Persero) Unit Beteleme dan diberikan kepada petani karet.

Mulai dari pembukaan lahan, pembelian bibit karet, penanaman sampai pemupukan ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan untuk pemeliharaan tanaman karet dilakukan oleh petani. Pada tahun 1985 – 1986, PTP Nusantara XIV (Persero) Unit Beteleme membuka lahan seluas 900 ha di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara dan masing-masing petani mendapatkan lahan seluas 3 ha. Dengan demikian, lahan seluas 2 ha digunakan untuk mengelola usahatani karet, seluas 0,75 ha untuk lahan pangan dan seluas 0,25 ha untuk pekarangan. Namun lahan perkebunan karet terpisah dengan lahan pangan dan pekarangan. Oleh karena itu, dibuat kesepakatan antara perusahaan dengan petani karet bahwa untuk pengembalian modal kepada perusahaan, petani karet diwajibkan untuk melakukan penyadapan karet dan hasil produksi karet tersebut dijual kepada perusahaan. Sehingga perusahaan memberikan upah kepada petani dengan potongan 30 % dari hasil produksi karet tersebut.

Sekarang ini, kebun karet yang diusahakan oleh para petani di Desa Jamor Jaya sudah menjadi milik petani sendiri karena kewajiban untuk pengembalian modal kepada perusahaan sudah diselesaikan oleh petani. Hasil produksi karet tidak lagi dijual kepada perusahaan melainkan dijual kepada pedagang pengumpul (tengkulak). Sehingga seluruh hasil penjualan karet dapat dimiliki sepenuhnya oleh petani. Namun beberapa tahun lalu di Desa Jamor Jaya pernah terjadi kebakaran hutan sehingga jumlah pohon karet yang dimiliki petani karet semakin berkurang. Begitu juga dengan tanaman karet yang sudah tua akan mengalami penurunan produksi bahkan ada banyak tanaman yang sudah mati.

Sebagian besar masyarakat di Desa Jamor Jaya menjadikan usahatani karet sebagai penghasilan utama untuk menunjang kesejahteraan hidup keluarganya. Dengan demikian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut diperlukan upaya-upaya peningkatan pendapatan dari usahatani karet. Hal tersebut memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet yang dikelola oleh petani-petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon dan lama pendidikan petani terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon karet dan lama pendidikan petani terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani yaitu sebagai bahan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet sehingga petani dapat mengupayakan peningkatan pendapatannya dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.
2. Bagi pemerintah yaitu sebagai gambaran dan masukan untuk membuat kebijakan yang lebih baik terkait peningkatan pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
3. Bagi peneliti dan pembaca yaitu dapat meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Karet

Karet dihasilkan oleh pohon karet (*Hevea brasiliensis*) berupa getah seperti susu yang disebut lateks. Karet tersebut dikenal sebagai karet alami. Lateks diperoleh dengan cara menyadap, yaitu dengan menyayat kulit pohon atau pada bagian korteks tumbuhan tersebut. Selain karet alami dikenal juga karet sintesis yang terbuat dari minyak mentah. (Andrianto, 2014).

Pohon karet (*Hevea brasilliensis*) pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan. Namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara sehingga sampai sekarang Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di Kebun Raya Bogor. Secara umum, *Hevea brasilliensis* ideal dikelola sebagai tanaman perkebunan pada kawasan khatulistiwa hingga 15° LS yang dicirikan dengan iklim khatulistiwa. (Siregar dan Suhendry, 2013).

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar dengan tinggi pohon dewasa mencapai 15 – 25 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi diatas. Di beberapa kebun karet, kecondongan arah tumbuh tanaman karet agak miring ke arah utara. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks.

Menurut Damanik, *et. al.* (2010), ada beberapa tahapan budidaya tanaman karet yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara pembabatan pohon yang tumbuh dan pembongkaran tanah dengan cangkul atau traktor. Dalam pembongkaran tanah ini sekaligus dilakukan pembersihan sisa-sisa akar, alang-alang, dan

bebatuan karena akan mengganggu perakaran tanaman karet. Perlu diperhatikan pula bahwa di areal perkebunan karet diperlukan jalan utama, jalan antar blok, jalan kontrol dan jalan pengangkutan lateks.

2. Penanaman

a. Penentuan Jarak Tanam

Untuk tanaman karet, jarak tanam yang optimal adalah 3 x 7 m jika ditanam secara monokultur. Sedangkan jika ditanam secara tumpangsari maka jarak tanamnya adalah 3 x 9 m.

b. Pembuatan Lubang Tanam

Ukuran lubang tanam disesuaikan dengan bibit. Untuk bibit *stum mini* berumur 8 – 12 bulan, ukuran lubang tanam adalah 60 x 60 x 60 cm. Namun jika yang dipakai adalah bibit *stum* tinggi berumur 2 – 3 tahun, lubang tanam berukuran 80 x 80 x 80 cm. Namun jika panjang akar tunggang lebih dari 80 cm maka di bagian tengah dasar lubang tanam perlu digali sedalam 20 – 30 cm.

c. Pelaksanaan Penanaman

Setelah bibit dan lubang tanam telah siap maka penanaman bisa segera dilakukan. Jika bibit yang ditanam merupakan bibit yang diambil dari lahan, akar tunggang harus masuk lurus ke dalam tanah. Akar tunggang yang arahnya miring bisa mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat.

3. Pemeliharaan Tanaman

a. Pemeliharaan Tanaman Sebelum Produksi

- Penyulaman

Penyulaman dilakukan saat tanaman berumur 1 – 2 tahun dan bibit yang digunakan berupa bibit *stum* tinggi berumur 1 – 2 tahun agar tanaman bisa seragam.

- Penyiangan

Penyiangan dilakukan tiga kali dalam setahun untuk menghemat tenaga dan biaya. Ada dua cara penyiangan, yaitu secara manual yaitu dengan menggunakan peralatan penyiangan, seperti cangkul atau parang.

Sedangkan secara kimiawi yaitu dengan menyemprotkan herbisida atau bahan kimia pemberantas gulma.

- Pemupukan

Kegiatan pemupukan dilakukan dengan dua cara, yaitu *manual circle* dan *chemical strip weeding*. Pada cara pertama atau *manual circle*, lubang dibuat melingkari tanaman dengan jarak disesuaikan dengan umur tanaman. Hal ini disebabkan perakaran tanaman semakin bertambah luas seiring dengan pertambahan umurnya. Untuk tanaman berumur 3 – 5 bulan, lubang melingkari tanaman dengan jarak 20 – 30 cm, 6 – 10 bulan dengan jarak 20 – 45 cm, 11 – 20 bulan dengan jarak 40 – 60 cm, 21 – 48 bulan dengan jarak 40 – 60 cm, dan lebih dari 48 bulan dengan jarak 50 – 120 cm. Lubang dibuat dengan kedalaman 5 – 10 cm, kemudian pupuk ditaburkan ke dalamnya dan ditutup dengan tanah. Sedangkan dengan cara *chemical strip weeding*, pupuk diletakkan pada jarak 1 – 1,5 m dari barisan tanaman.

- Seleksi

Hal ini dilakukan pada tanaman yang sakit. Tanaman tersebut harus ditebang dan dibongkar sampai akar-akarnya agar penyakit tersebut tidak menyebar ke tanaman yang sehat.

b. Pemeliharaan Masa Produksi

- Penyiangan

Penyiangan lahan karet pada masa produksi bertujuan sama dengan penyiangan pada masa sebelum produksi, yaitu mengendalikan pertumbuhan gulma agar tidak mengganggu tanaman utama.

- Pemupukan

Cara pemupukan tanaman karet pada masa produksi sama dengan masa sebelum produksi, yaitu pupuk dimasukkan ke dalam lubang yang digali melingkar dengan jarak 1 – 1,5 m dari pohon. Bisa juga pupuk dimasukkan ke dalam alur berbentuk garis di antara tanaman dengan jarak

1,5 m dari pohon. Sebelum pemupukan dilakukan, harus dipastikan tanah sudah bebas dari gulma.

- Peremajaan

Pohon-pohon karet yang sudah tua yang produksi lateksnya menurun dibongkar dan diganti dengan bibit yang baru.

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Gangguan hama dan penyakit ini harus ditangani dengan baik agar tanaman tumbuh subur dan produktivitasnya optimal. Hama rayap dapat diberantas dengan insektisida dengan cara ditaburkan di sekitar leher akar. Sedangkan untuk pengendalian penyakit daun dapat dilakukan dengan menggunakan fungisida atau dihembus dengan asap belerang.

5. Penyadapan

Waktu yang diperlukan untuk penanaman karet sampai pemanenan sekitar 5 tahun. Sehingga pada pertumbuhan normal, tanaman karet akan siap disadap pada umur 5 – 6 tahun. Penyadapan hendaknya dilakukan pada pagi hari antara pukul 06.00 – 09.30 Wita. Sedangkan pengumpulan lateksnya dilakukan dua jam setelah penyadapan. Tebal irisan sadap yang dianjurkan adalah 1,5 – 2 mm. Gambar bidang sadap berbentuk potongan spiral dari kiri atas ke kanan bawah yang membentuk sudut 30 – 45 ° terhadap garis horizontal.

2.2 Usahatani

Usahatani merupakan suatu jalinan yang kompleks yang terdiri dari tanah, tumbuhan, hewan, peralatan, tenaga kerja, *input* lain dan pengaruh-pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seseorang yang disebut petani sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya (*Consultative Group on International Agricultural Research* dalam Reijntjes, *et. al*, 1999).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan,

tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu (Daniel dalam Suratiyah, 2009).

Di Indonesia, selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial. Namun istilah perkebunan biasanya dibedakan dengan usahatani. Menurut Firdaus (2012), perbedaaan tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Usahatani dengan Perkebunan

No	Ciri-ciri	Usahatani	Perkebunan
1	Lahan	Sempit	Luas
2	Status Lahan	Milik, sewa, sakap (garapan)	Hak Guna Usaha (HGU), milik swasta
3	Pengelolaan	Sederhana	Kompleks
4	Tenaga Kerja	Petani dan keluarga	Semuanya tenaga upah
5	Jenis Tanaman	Campuran atau monokultur pangan	Tanaman perdagangan monokultur
6	Teknik Budidaya	Sederhana	Mengikuti perkembangan teknologi
7	Permodalan	Padat karya	Padat modal dan padat karya
8	Orientasi	Subsistem, semi komersial, komersial	Komersial

Berdasarkan data pada tabel 1, maka perbedaan usahatani dengan perkebunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lahan

Usahatani memiliki lahan yang sempit sedangkan perkebunan memiliki lahan yang luas.

2. Status Lahan

Status lahan untuk usahatani adalah milik, sewa atau sakap (garapan). Sedangkan status lahan untuk perkebunan adalah Hak Guna Usaha (HGU) atau milik swasta.

3. Pengelolaan

Cara pengelolaan untuk usahatani adalah sederhana sedangkan cara pengelolaan untuk perkebunan adalah kompleks.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja untuk usahatani terdiri dari petani dan keluarga. Sedangkan tenaga kerja untuk perkebunan adalah semuanya tenaga upah.

5. Jenis Tanaman

Jenis tanaman untuk usahatani adalah tanaman campuran atau monokultur pangan. Sedangkan jenis tanaman untuk perkebunan adalah tanaman perdagangan monokultur.

6. Teknik Budidaya

Teknik budidaya untuk usahatani adalah sederhana sedangkan teknik budidaya untuk perkebunan adalah mengikuti perkembangan teknologi.

7. Permodalan

Permodalan untuk usahatani adalah padat karya sedangkan permodalan untuk perkebunan adalah padat modal dan padat karya.

8. Orientasi

Usahatani berorientasi subsistem, semi komersial dan komersial. Sedangkan perkebunan berorientasi komersial.

2.3 Hasil-hasil Penelitian Usahatani Karet

Penelitian tentang usahatani karet khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet telah banyak dilakukan. Beberapa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiara (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah jumlah produksi karet, harga karet, luas lahan, tingkat pendidikan petani karet, umur karet, biaya usahatani karet dan jenis bibit karet. Sedangkan menurut hasil penelitian Timora (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet adalah jumlah produksi, harga jual, biaya produksi dan jumlah pohon karet per hektar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang mengelola usahatani karet berdasarkan hasil penelitian Suwita (2011) adalah luas lahan, modal, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan menurut Haryanto (2013), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet adalah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat harga, luas lahan dan biaya produksi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian usahatani karet tersebut, maka penulis memilih lima faktor bervariasi yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon dan lama pendidikan petani. Adapun alasan pemilihan faktor-faktor tersebut adalah karena lahan karet yang diusahakan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara adalah lahan yang diberikan oleh PTP Nusantara XIV (Persero). Sehingga semua lahan karet yang diusahakan petani memiliki luas lahan, umur karet, jenis bibit dan modal yang sama.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya dan Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal dan Eksternal
 - a. Faktor Internal adalah sebagai berikut:
 - 1) Umur petani.
 - 2) Pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.
 - 3) Jumlah tenaga kerja keluarga.
 - 4) Luas lahan.
 - 5) Modal.
 - b. Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:
 - 1) Input (ketersediaan dan harga faktor produksi) yakni biaya operasional seperti biaya input produksi, alat-alat pertanian, tenaga kerja dan biaya penyusutan.

2) Output (permintaan dan harga produksi). Artinya, jika permintaan produksi tinggi maka harga produksi di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama, petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.

2. Faktor Manajemen

Faktor manajemen juga mempengaruhi biaya dan pendapatan petani. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usahatani dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang setinggi-tingginya.

2.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan usahatani dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani.

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total).

TC = *Total Cost* (Biaya Total).

2.5.1 Penerimaan Total

Menurut Firdaus (2012), penerimaan total adalah jumlah unit yang dijual(Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara sistematis penerimaan total dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total).

P = *Price* (Harga).

Q = *Quantity* (Kuantitas).

2.5.2 Biaya Total

Menurut Padangaran (2013), biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Secara sistematis biaya total dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Produksi Total).

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total).

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total).

2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X).

Menurut Soekartawi (2003), persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i + \dots + b_nX_n + u$$

Keterangan:

Y = Variabel yang dijelaskan (*Dependent Variabel*).

X = Variabel yang menjelaskan (*Independent Variabel*).

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi

u = Kesalahan (*Disturbance or Error Term*).

2.7 Uji Statistika

2.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2006), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas (X). Koefisien determinasi (R^2) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Rasio antara jumlah kuadrat yang dijelaskan terhadap total jumlah kuadrat.

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh variabel bebas (*Explained Sum of Square*).

TSS = Total jumlah kuadrat variabel tidak bebas (*Total Sum of Square*).

Nilai R^2 pada umumnya terletak antara 0 dan 1. Jika sama dengan 1 maka 100 persen variasi Y dijelaskan oleh perubahan variabel penjelas. Jika sama dengan 0 maka tidak ada variasi Y yang dijelaskan oleh variabel penjelas. Data yang diperoleh akan semakin baik jika nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1.

2.8.2 Uji F

Menurut Kurniawan (2008), uji f bertujuan untuk menguji apakah antara variabel-variabel bebas (X) dan terikat (Y), atau setidaknya-tidaknya antara salah satu variabel X dengan variabel terikat Y, benar-benar terdapat hubungan linier (*linear relation*). Jika F hitung > F tabel pada tingkat kepercayaan tertentu atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan tertentu maka H_0 ditolak yang artinya diantara variabel bebas ada yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Gujarati (2006), Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{F\text{- Hitung}} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi.
- n = Jumlah Observasi.
- k = Jumlah Variabel Independen.

2.8.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas X benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel terikat Y. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel (X) masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji t secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{t\text{- hitung}} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan:

- t = Nilai statistik.
- β = Koefisien regresi dari nilai variabel independen.
- $SE(\beta)$ = Nilai standar error dari variabel independen.

2.8 Uji Asumsi Klasik

2.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan regresi tambahan (*auxiliary*). Regresi tambahan (*auxiliary*) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (X) yang lain dan menghitung R^2 terkait. Jika nilainya lebih besar dari R^2 hasil regresi keseluruhan, maka terjadi multikolinearitas. (Rahmanta, 2009).

2.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ulwan, 2014).

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei – Juli 2015.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei di lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada para petani dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan adalah biaya produksi, jumlah produksi, tenaga kerja, harga karet, jumlah pohon karet, lama pendidikan petani dan penerimaan petani karet. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara kepada para petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian, serta lembaga atau instansi yang berhubungan dengan pertanian seperti Kantor Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Dari observasi awal diperoleh informasi bahwa terdapat 300 petani yang mengelola usahatani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Dari populasi petani tersebut dipilih 30 responden menggunakan metode *random sampling*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei di lokasi penelitian yaitu di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
2. Menyusun kuesioner yang akan diberikan kepada petani karet.
3. Melakukan observasi sekaligus wawancara dengan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
4. Melakukan analisis data.
5. Menyusun hasil penelitian.
6. Melaksanakan ujian hasil penelitian.
7. Skripsi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap.

a. Biaya Variabel:

- 1) Stimulan atau obat perangsang produksi latex (Rp/liter/periode produksi).
- 2) Obat pembeku lateks (Rp/liter/periode produksi).
- 3) Herbisida (Rp/liter/periode produksi).
- 4) Tenaga kerja (Rp/HOK/periode produksi).
 - Pemeliharaan (pemberian stimulan atau perangsang produksi latex, pembeku lateks dan pengendalian gulma).
 - Penyadapan dan pengumpulan lateks.

b. Biaya Tetap

- 1) Penyusutan peralatan seperti pisau sadap, parang, ember, mangkuk sadap, paku, *sprayer* dan sikat gigi (Rp/periode produksi).

- 2) Pajak (Rp/periode produksi).
2. Jumlah Produksi (Kg/periode produksi).
3. Harga Karet (Rp/Kg/periode produksi).
4. Jumlah Pohon Karet (pohon)
5. Lama Pendidikan Petani (tahun).
6. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi.
 - a. Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga satuan karet per kilogram.
 - b. Pendapatan dan penerimaan diukur dalam satuan Rp/periode produksi.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dihitung dan diuji dengan menggunakan program *Eviews*. Dalam penelitian ini biaya produksi dan pendapatan dianalisis untuk satu periode produksi yang jangka waktunya tiga bulan.

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i + \dots + b_nX_n + u$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Pendapatan Petani Karet di Desa Jamor Jaya (Rp/periode produksi).
- a = Nilai Y jika biaya produksi karet, jumlah produksi karet, harga karet, jumlah pohon karet dan lama pendidikan petani tetap atau konstan.
- b₁ = Koefisien Biaya Produksi Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
- b₂ = Koefisien Jumlah Produksi Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
- b₃ = Koefisien Harga Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
- b₄ = Koefisien Jumlah Pohon Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan

- Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
- b_5 = Koefisien Lama Pendidikan Petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
- X_1 = Biaya Produksi Karet (Rp/periode produksi).
- X_2 = Jumlah Produksi Karet (Kg/periode produksi).
- X_3 = Harga Karet (Rp/Kg/periode produksi).
- X_4 = Jumlah Pohon Karet (pohon).
- X_5 = Lama Pendidikan Petani Karet (tahun).
- u = Kesalahan (faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak dimasukkan dalam model).

3.5.2 Uji Statistika

Pengujian statistika yang digunakan adalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 akan lebih baik jika mendekati satu atau sama dengan satu.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah antara variabel-variabel bebas X dan terikat Y, atau setidaknya-tidaknya antara salah satu variabel X dengan variabel terikat Y, benar-benar terdapat hubungan linier.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) secara terpisah.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang satu memiliki hubungan linear yang sempurna dengan variabel

independen lain. Apabila hal ini terjadi maka dalam model tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan regresi auksilier.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dari nilai *alpha* maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Jamor Jaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, Desa Jamor Jaya berada pada ketinggian 250 meter dpl dengan suhu udara 32° C. Luas wilayah Desa Jamor Jaya adalah 912,25 hektar. Jumlah penduduk Desa Jamor Jaya pada tahun 2014 mencapai 1.187 jiwa yang terdiri dari 564 laki-laki dan 623 perempuan dengan jumlah keluarga 335 KK. Adapun batas wilayah Desa Jamor Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pawaru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTP NUSANTARA XIV.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pontangoa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan PTP NUSANTARA XIV.

Desa Jamor Jaya memiliki empat dusun, enam Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Jarak antara Desa Jamor Jaya dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 2,5 km, jarak antara Desa Jamor Jaya dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 38 km, sedangkan jarak antar Desa Jamor Jaya dengan Ibu Kota Provinsi adalah 406 km.

Sebagian besar masyarakat di Desa Jamor Jaya bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya komoditi perkebunan. Komoditi yang paling banyak diusahakan di daerah ini adalah komoditi karet.

4.2 Karakteristik Petani Responden

Sebagian besar petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara adalah petani karet. Para petani mengelola usahatani karet dengan melakukan penyadapan, pemeliharaan, pengumpulan lateks dan kemudian melakukan

penjualan lateks kepada pedagang pengumpul (tengkulak). Adapun jumlah petani karet responden sebanyak 30 petani dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Penyajian data tingkat pendidikan digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk penjelasan dari hasil analisis. Dengan demikian klasifikasi tingkat pendidikan petani karet responden dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Petani Karet Responden

No	Klasifikasi	Jumlah Petani	Persentase
1	Tidak Tamat SD	7	23 %
2	SD	7	23 %
3	SMP	5	17 %
4	SLA	11	37 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan data pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah petani karet responden sebanyak 30 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Petani karet yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak tujuh orang dengan nilai persentase sebesar 23 % dari jumlah total petani karet responden, petani karet dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak tujuh orang dengan nilai persentase sebesar 23 %, petani karet dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak lima orang dengan nilai persentase sebesar 17 %, petani karet dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Atas (SLA) sebanyak 11 orang dengan nilai persentase sebesar 37 %.

4.3 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Pengaruh faktor-faktor biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon karet, dan lama pendidikan

petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi pendapatan petani karet

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-7356560	0,0000
X ₁	-0,993737	0,0000
X ₂	6278,556	0,0000
X ₃	1166,955	0,0000
X ₄	-4,344434	0,9729
X ₅	1846,131	0,4335
R²	= 0,99	
Prob. (F-statistik)	= 0,00	

Sumber: Data diolah dari lampiran 24.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas atau *p-value* yang berguna untuk melihat besar peluang membuat kesimpulan dengan membandingkannya dengan nilai *alpha* atau tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0,01$ atau 1 %. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *alpha* maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan data pada tabel 4, maka persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -7356560 - 0,993737X_1 + 6278,556X_2 + 1166,955X_3 - 4,344434X_4 + 1846,131X_5 + u$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Petani Karet (Rp).
- X₁ = Biaya Produksi (Rp).
- X₂ = Jumlah Produksi (Kg).
- X₃ = Harga Karet (Rp/Kg).
- X₄ = Jumlah Pohon Karet (pohon).
- X₅ = Lama Pendidikan Petani (tahun).
- u = Kesalahan/error (faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak dimasukkan dalam model).

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai R^2 adalah sebesar 0,99 atau 99 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas yaitu biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon karet, dan lama pendidikan petani terhadap pendapatan petani sebesar 99 % pada model regresi. Sisanya yaitu sebesar 1 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.3.2 Uji F

Berdasarkan data hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah $0,00 < 0,01$ (*alpha*). Maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen (biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon karet dan lama pendidikan petani) minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (pendapatan).

4.3.3 Uji t

a. Biaya Produksi

Nilai probabilitas biaya produksi adalah 0,00 lebih kecil dari *alpha* (0,01), yaitu $0,00 < 0,01$, maka signifikan pada $\alpha = 0,01$ sama dengan 1 %. Sehingga dapat diartikan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan petani dalam mengatur biaya produksi dalam usahatani karetnya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk penggunaan input-input produksi seperti stimulan (perangsang produksi lateks), pembeku lateks, herbisida dan tenaga kerja semakin besar. Kenaikan biaya produksi yang semakin besar mengakibatkan pendapatan berkurang.

b. Jumlah produksi

Nilai probabilitas jumlah produksi adalah 0,00 lebih kecil dari *alpha* (0,01), yaitu $0,00 < 0,01$, maka signifikan pada $\alpha = 0,01$ sama dengan 1 %. Sehingga dapat diartikan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan jumlah produksi karet mengakibatkan penerimaan petani karet meningkat. Kenaikan penerimaan yang lebih besar dari kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan pendapatan.

c. Harga Karet

Nilai probabilitas harga karet adalah 0,00 lebih kecil dari *alpha* (0,01), yaitu $0,00 < 0,01$, maka signifikan pada $\alpha = 0,01$ sama dengan 1 %. Sehingga dapat diartikan bahwa harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Dari hasil penelitian diketahui bahwa saat ini harga karet yang berlaku di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara selalu berubah-ubah. Hal ini disebabkan karena petani tidak dapat menjaga kualitas lateksnya dimana pada saat petani menjual lateks kepada pedagang pengumpul (tengkulak), lateks dalam keadaan kotor atau tercampur dengan tanah sehingga harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul semakin rendah. Adapun pedagang-pedagang pengumpul (tengkulak) yang membeli karet kepada petani di Desa Jamor Jaya berbeda-beda untuk setiap kelompok petani sehingga terjadi persaingan harga. Dengan demikian, kenaikan harga karet mengakibatkan penerimaan meningkat dan dengan biaya produksi yang sama akan meningkatkan pendapatan petani karet.

d. Jumlah Pohon

Nilai probabilitas jumlah pohon adalah 0,97 lebih besar dari *alpha* (0,01), yaitu $0,97 > 0,01$, maka tidak signifikan pada $\alpha = 0,01$ sama dengan 1 %. Sehingga dapat diartikan bahwa jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah pohon di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara tidak otomatis mengakibatkan kenaikan produksi karena produksi setiap pohon karet

dipengaruhi oleh perlakuan budidaya seperti pemberian stimulan (perangsang produksi lateks) dan pemeliharaan. Stimulan diberikan pada tanaman karet dengan dosis 1 – 2,5 liter per periode produksi. Sedangkan untuk pemeliharaan, tenaga kerja yang diperlukan berkisar 2 – 3 orang.

e. Lama Pendidikan Petani

Nilai probabilitas lama pendidikan petani adalah 0,43 lebih besar dari *alpha* (0,01), yaitu $0,43 > 0,01$, maka tidak signifikan pada $\alpha = 0,01$ sama dengan 1 %. Sehingga dapat diartikan bahwa lama pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara tentang pengelolaan usahatani karet hanya diperoleh melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PTP Nusantara XIV dan bukan melalui pendidikan formal.

4.3.4 Nilai Koefisien Regresi

Pada hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel yang menunjukkan angka positif dan negatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Nilai koefisien pada variabel X_1 (biaya produksi) bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi akan menurunkan pendapatan petani Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Oleh karena itu, dengan nilai koefisien biaya produksi sebesar -0,993 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 1.000 akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar Rp. 993.

b. Jumlah Produksi

Nilai koefisien pada variabel X_2 (jumlah produksi) bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan petani Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Oleh karena itu, dengan nilai koefisien jumlah produksi sebesar 6278,5 dapat

diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1000 kg akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 6.278.500.

c. Harga Karet

Nilai koefisien pada variabel X_3 (harga karet) bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan harga karet akan meningkatkan pendapatan petani Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Oleh karena itu, dengan nilai koefisien harga karet sebesar 1166,9 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga karet sebesar Rp. 1.000 akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.166.900.

4.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen (bebas).

Tabel 4. Deteksi Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	R^2
Y	X_1, X_2, X_3, X_4, X_5	0,99
X_1	X_2, X_3, X_4, X_5	0,22
X_2	X_1, X_3, X_4, X_5	0,88
X_3	X_1, X_2, X_4, X_5	0,09
X_4	X_1, X_2, X_3, X_5	0,87
X_5	X_1, X_2, X_3, X_4	0,17

Sumber: Data diolah dari lampiran 26.

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai R^2 dari variabel dependen adalah 0,99. Sedangkan nilai R^2 dari variabel independen yaitu biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon karet dan lama pendidikan petani adalah kurang dari 0,99 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan linear antara biaya produksi, jumlah produksi, harga karet, jumlah pohon dan lama pendidikan petani.

4.3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas pada lampiran 27, diketahui bahwa nilai probabilitas observasi *Chi-Square* adalah 0,014 lebih besar dari nilai *alpha* 0,01, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa tidak ada varians antar *error* dalam model regresi.

4.4 Analisis Pendapatan

Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani karet per hektar di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Petani karet per Hektar di Desa Jamor Jaya

Uraian	Nilai (Rp/Ha)
Penerimaan	3.774.006,11
Biaya Produksi	2.042.961,92
Pendapatan	1.731.044,19

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh petani karet per hektar dalam satu kali periode produksi yaitu selama tiga bulan sebesar Rp. 3.774.006,11. Biaya produksi rata-rata yang digunakan petani karet per hektar dalam satu kali periode produksi sebesar Rp. 2.042.961,92. Sedangkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani karet per hektar dalam satu kali periode produksi sebesar Rp. 1.731.044,19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 1.000 mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar Rp. 993.
2. Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1000 kg mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 6.278.500.
3. Harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. Setiap kenaikan harga karet sebesar Rp. 1.000 mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.166.900.
4. Jumlah pohon karet tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.
5. Lama pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani Karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara sebaiknya mengevaluasi kegiatan usahatani karetnya sehingga petani dapat

mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan input-input produksi pada periode produksi sebelumnya. Dengan demikian, untuk periode produksi selanjutnya petani dapat meminimumkan biaya-biaya produksi dalam usahatani karet sehingga pendapatan yang diperoleh petani maksimal.

2. Petani perlu mengganti tanaman karet yang sudah tidak berproduksi dengan tanaman karet yang baru serta dapat melakukan penanaman secara tumpangsari atau penanaman dua jenis tanaman dalam satu lahan seperti tanaman karet dengan kacang-kacangan. Sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari dua jenis tanaman tersebut.
3. Petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara perlu melakukan pemeliharaan yang baik terhadap tanaman karet dengan melakukan pemupukan dan pemberian stimulan (perangsang produksi lateks) sesuai takaran/ dosis yang dianjurkan sehingga produksi yang dihasilkan lebih optimal. Dosis yang dianjurkan untuk penggunaan stimulan adalah kurang lebih 1 – 2,5 liter per periode produksi. Sedangkan untuk melakukan pemupukan petani perlu memperhatikan umur tanaman sehingga pupuk yang diberikan tidak berlebihan. Karena tanaman karet yang diusahakan petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya sudah berumur lebih dari 20 tahun maka dosis yang dianjurkan untuk penggunaan pupuk bagi tanaman karet tersebut adalah 54 – 160 liter per tahun.
4. Petani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara perlu menjaga kualitas lateksnya dengan cara membuat penampungan lateks yang bersih dan tidak tercampur dengan kotoran tanah sehingga harga karet bisa naik. Petani juga perlu melakukan perhitungan titik impas produksi (biaya produksi = penerimaan) yaitu dengan cara menghitung biaya produksi total dibagi dengan harga karet per kilogram. Misalnya biaya produksi total usahatani karet dalam satu kali periode produksi adalah Rp. 4.085.923,83 dan harga karet per kilogram adalah Rp. 6.231,11 maka diperoleh titik impas produksi sebesar 655,7. Artinya, apabila harga karet mencapai Rp. 6.231,11 per kilogram dan biaya produksi sebesar Rp. 4.085.923,83 maka setiap petani perlu memproduksi karet

sebanyak 655,7 kg sehingga petani memperoleh titik impas produksi dan tidak mengalami kerugian dalam usahatani karetnya.

5. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian setempat perlu melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan usahatani karet dan memberikan bimbingan kepada petani dalam menerapkan teknik budidaya karet yang baik. Sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T., 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Edisi ke-1, Cetakan Pertama. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. 2014. *Profil Kabupaten Morowali Utara 2014*. BPS Kabupaten Morowali Utara.
- Damanik, S., Syakir, M., Tasma, M., Siswanto., 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan: Bogor.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia*. <http://www.pertanian.go.id/Indikator/tabel-3-prod-lsareal-prodvitas-bun.pdf>. Diakses : Minggu, 19 April 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Firdaus, M. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gujarati, D. N., 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- Haryanto, A., 2013. *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Keluarga Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin*. [Skripsi] Universitas IBA. Palembang.
http://repository.iba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=655.
Diakses: Minggu, 16 April 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Kurniawan, D., 2008. *Regresi Linear (Linear Regression)*.
https://ineddeni.files.wordpress.com/2008/07/regresi_linier.pdf. Diakses:
Senin, 28 April 2015. Pukul 10.00 Wita.
- Padangaran, A., 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Cetakan Pertama. IPB Press: Bogor.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus*. Cetakan Pertama. Penebar Swadaya: Jakarta

- Rahmanta. 2009. *Aplikasi Eviews dalam Ekonometrika*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Reijntjes, C, B. Haverkort, A. Waters-Bayer., 1999. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Septiara, Y., 2014. *Artikel Faktor faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*.
<http://yuikara.blogspot.com/2014/11/artikel-faktor-factoryangmempengaruhi.html>. Diakses : Minggu, 29 Maret 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Siregar, T. dan Suhendry, I., 2013. *Budidaya dan Teknologi Karet*. Cetakan Pertama. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Suhariyadi, A., 2013. *Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Nasional*.
[http://www.academia.edu/5607319/Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Nasional](http://www.academia.edu/5607319/Sektor_Pertanian_Dalam_Peningkatan_Pendapatan_Nasional). Diakses: Minggu, 29 Maret 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya: Jakarta
- Suwita, D., 2011. *Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup, Kecamatan Airbesi, Kabupaten Bengkulu Utara)*.
<http://www.scribd.com/doc/58240903/BAB-1-V#scribd>. Diakses : Minggu, 17 April 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Timora, F., 2015. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet Di Desa Gunong Pulo Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat*.
http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4702.
 Diakses : Minggu, 19 April 2015. Pukul 22.00 Wita.
- Ulwan, M., 2014. *Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear*. <http://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-asumsi-klasik-pada-regresi-linear.html>. Diakses : Minggu, 19 April 2015. Pukul 22.00 Wita.

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

Tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi mengenai biaya produksi karet, jumlah produksi karet, harga karet, jumlah pohon dan lama pendidikan petani sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Dengan demikian, hasil pengisian kuisisioner ini hanya digunakan untuk penelitian ilmiah semata.

1. Identitas Petani Karet

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Nomor HP :
 Tanda Tangan :

2. Biaya Variabel

Bulan ke-1 :

No	Komponen Biaya	Jumlah Unit/Volume	Harga Satuan	Total
1	Stimulan (perangsang produksi lateks).			
2	Pembeku Lateks.			
3	Herbisida.			
4	Tenaga Kerja a. Pemeliharaan - Pemberian Stimulan. - Pemberian Pembeku Lateks. - Pengendalian Gulma.			
	b. Penyadapan			
	c. Pengumpulan Lateks.			

Bulan ke-2 :

No	Komponen Biaya	Jumlah Unit/Volume	Harga Satuan	Total
1	Stimulan (perangsang produksi lateks).			
2	Pembeku Lateks.			
3	Herbisida.			
4	Tenaga Kerja a. Pemeliharaan - Pemberian Stimulan. - Pemberian Pembeku Lateks. - Pengendalian Gulma.			
	b. Penyadapan			
	c. Pengumpulan Lateks.			

Bulan ke-3 :

No	Komponen Biaya	Jumlah Unit/Volume	Harga Satuan	Total
1	Stimulan (perangsang produksi lateks).			
2	Pembeku Lateks.			
3	Herbisida.			
4	Tenaga Kerja a. Pemeliharaan - Pemberian Stimulan. - Pemberian Pembeku Lateks. - Pengendalian Gulma.			
	b. Penyadapan			
	c. Pengumpulan Lateks.			

3. Biaya Tetap

1. Penyusutan Peralatan

No	Komponen Biaya	Jumlah Unit	Harga Beli	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Peralatan			
	a. Pisau Sadap			
	b. Parang			
	c. Ember			
	d. Mangkuk Sadap			
	e. Paku			
	f. <i>Sprayer</i>			
	g. Sikat Gigi			

2. Pajak : Rp...../tahun

4. Variabel Jumlah Produksi

1. Berapa jumlah produksi yang diperoleh dan dijual?

- a. Bulan ke-1 =kg
- b. Bulan ke-2 =kg
- c. Bulan ke-3 =kg

5. Variabel Harga Karet

1. Berapakah harga jual karet yang anda hasilkan dalam usahatani karet tersebut?

- a. Bulan ke-1 = Rp...../kg
- b. Bulan ke-2 = Rp...../kg
- c. Bulan ke-3 = Rp...../kg

6. Variabel Jumlah Pohon

1. Berapakah jumlah pohon karet yang anda miliki dalam usahatani karet tersebut?

7. Variabel Lama Pendidikan Petani

1. Berapa lamakah anda bersekolah? (tahun).

Lampiran 2 Luas lahan (ha) usahatani karet di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Luas Lahan (Ha)
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
7	2
8	2
9	2
10	2
11	2
12	2
13	2
14	2
15	2
16	2
17	2
18	2
19	2
20	2
21	2
22	2
23	2
24	2
25	2
26	2
27	2
28	2
29	2
30	2

Lampiran 3 Biaya Penggunaan Perangsang Produksi Lateks per periode produksi di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Jumlah Perangsang Lateks (liter)	Harga (Rp/liter)	Total Biaya
1	0	0	0
2	3	80.000	240.000
3	3	80.000	240.000
4	3	80.000	240.000
5	0	0	0
6	3	80.000	240.000
7	0	0	0
8	3	80.000	240.000
9	3	80.000	240.000
10	3	80.000	240.000
11	3	80.000	240.000
12	3	80.000	240.000
13	3	80.000	240.000
14	3	80.000	240.000
15	3	80.000	240.000
16	3	80.000	240.000
17	3	80.000	240.000
18	3	80.000	240.000
19	3	80.000	240.000
20	0	0	0
21	3	80.000	240.000
22	0	0	0
23	0	0	0
24	3	80.000	240.000
25	3	80.000	240.000
26	0	0	0
27	0	0	0
28	3	80.000	240.000
29	3	80.000	240.000
30	0	0	0
JUMLAH			5.040.000
RATA-RATA			168.000
RATA-RATA PER HEKTAR			84.000

**Lampiran 4 Biaya Penggunaan Pembeku Lateks per periode produksi di Desa
Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah Pembeku Lateks (liter)	Harga (Rp/liter)	Total Biaya
1	3	35.000	105.000
2	3	35.000	105.000
3	3	35.000	105.000
4	3	35.000	105.000
5	3	35.000	105.000
6	3	35.000	105.000
7	3	35.000	105.000
8	3	35.000	105.000
9	3	35.000	105.000
10	3	35.000	105.000
11	3	35.000	105.000
12	3	35.000	105.000
13	3	35.000	105.000
14	3	35.000	105.000
15	3	35.000	105.000
16	3	35.000	105.000
17	3	35.000	105.000
18	3	35.000	105.000
19	3	35.000	105.000
20	3	35.000	105.000
21	3	35.000	105.000
22	3	35.000	105.000
23	3	35.000	105.000
24	3	35.000	105.000
25	3	35.000	105.000
26	3	35.000	105.000
27	3	35.000	105.000
28	3	35.000	105.000
29	3	35.000	105.000
30	3	35.000	105.000
JUMLAH			3.150.000
RATA-RATA			105.000
RATA-RATA PER HEKTAR			52.500

**Lampiran 5 Biaya Penggunaan Herbisida per periode produksi di Desa Jamor
Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah Herbisida (liter)	Harga (Rp/liter)	Total Biaya
1	5	55.000	275.000
2	5	55.000	275.000
3	5	55.000	275.000
4	5	55.000	275.000
5	5	55.000	275.000
6	5	55.000	275.000
7	5	55.000	275.000
8	5	55.000	275.000
9	5	55.000	275.000
10	5	55.000	275.000
11	5	55.000	275.000
12	5	55.000	275.000
13	5	55.000	275.000
14	5	55.000	275.000
15	5	55.000	275.000
16	5	55.000	275.000
17	5	55.000	275.000
18	5	55.000	275.000
19	5	55.000	275.000
20	5	55.000	275.000
21	5	55.000	275.000
22	5	55.000	275.000
23	5	55.000	275.000
24	5	55.000	275.000
25	5	55.000	275.000
26	5	55.000	275.000
27	5	55.000	275.000
28	5	55.000	275.000
29	5	55.000	275.000
30	5	55.000	275.000
JUMLAH			8.250.000
RATA-RATA			275.000,00
RATA-RATA PER HEKTAR			137.500,00

**Lampiran 6 Biaya Tenaga Kerja per periode produksi di Desa Jamor Jaya
Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Pemberian Perangsang Lateks (HOK)	Pengendalian Gulma (HOK)	Penyadapan dan Pemberian Pembeku Lateks (HOK)	Pengumpulan Lateks (HOK)	Total HOK	Upah per 1 HOK (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja
1	0	1	30	3	34	60.000	2.040.000
2	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
3	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
4	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
5	0	2	60	6	68	60.000	4.080.000
6	3	1	60	6	70	60.000	4.200.000
7	0	1	60	6	67	60.000	4.020.000
8	6	2	30	3	41	60.000	2.460.000
9	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
10	0	3	30	3	36	60.000	2.160.000
11	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
12	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
13	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
14	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
15	9	3	60	6	78	60.000	4.680.000
16	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
17	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
18	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
19	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
20	0	1	30	3	34	60.000	2.040.000
21	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
22	0	2	60	6	68	60.000	4.080.000
23	6	2	30	3	41	60.000	2.460.000
24	3	1	30	3	37	60.000	2.220.000
25	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
26	0	1	30	3	34	60.000	2.040.000
27	0	2	60	6	68	60.000	4.080.000
28	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
29	6	2	60	6	74	60.000	4.440.000
30	0	1	30	3	34	60.000	2.040.000
JUMLAH							100.320.000
RATA-RATA							3.344.000
RATA-RATA PER HEKTAR							1.672.000

**Lampiran 7 Biaya Pajak lahan per periode produksi di Desa Jamor Jaya
Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Luas Lahan (ha)	Pajak Lahan per Tahun (Rp)	Pajak Lahan per Periode Produksi (Rp)
1	2 ha	100.000	25.000
2	2 ha	100.000	25.000
3	2 ha	100.000	25.000
4	2 ha	100.000	25.000
5	2 ha	100.000	25.000
6	2 ha	100.000	25.000
7	2 ha	100.000	25.000
8	2 ha	100.000	25.000
9	2 ha	100.000	25.000
10	2 ha	100.000	25.000
11	2 ha	100.000	25.000
12	2 ha	100.000	25.000
13	2 ha	100.000	25.000
14	2 ha	100.000	25.000
15	2 ha	100.000	25.000
16	2 ha	100.000	25.000
17	2 ha	100.000	25.000
18	2 ha	100.000	25.000
19	2 ha	100.000	25.000
20	2 ha	100.000	25.000
21	2 ha	100.000	25.000
22	2 ha	100.000	25.000
23	2 ha	100.000	25.000
24	2 ha	100.000	25.000
25	2 ha	100.000	25.000
26	2 ha	100.000	25.000
27	2 ha	100.000	25.000
28	2 ha	100.000	25.000
29	2 ha	100.000	25.000
30	2 ha	100.000	25.000
JUMLAH			750.000
RATA-RATA			25.000
RATA-RATA PER HEKTAR			12.500

Lampiran 8 Biaya Penyusutan Peralatan Pisau Sadap per periode produksi di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
2	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
3	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
4	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
5	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
6	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
7	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
8	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
9	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
10	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
11	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
12	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
13	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
14	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
15	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
16	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
17	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
18	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
19	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
20	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
21	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
22	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
23	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
24	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
25	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
26	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
27	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
28	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
29	2	75.000	1	7.500	67.500	16.875	33.750
30	1	75.000	1	7.500	67.500	16.875	16.875
JUMLAH							776.250
RATA-RATA							25.875,00
RATA-RATA PER HEKTAR							12.937,50

**Lampiran 9 Biaya Penyusutan Peralatan Parang per periode produksi di Desa
Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
2	2	150.000	3	15.000	45.000	11.250	22.500
3	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
4	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
5	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
6	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
7	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
8	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
9	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
10	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
11	2	150.000	3	15.000	45.000	11.250	22.500
12	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
13	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
14	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
15	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
16	2	150.000	3	15.000	45.000	11.250	22.500
17	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
18	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
19	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
20	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
21	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
22	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
23	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
24	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
25	2	150.000	3	15.000	45.000	11.250	22.500
26	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
27	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
28	2	150.000	3	15.000	45.000	11.250	22.500
29	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
30	1	150.000	3	15.000	45.000	11.250	11.250
JUMLAH							393.750
RATA-RATA							13.125
RATA-RATA PER HEKTAR							6.562,5

**Lampiran 10 Biaya Penyusutan Peralatan Ember Per Periode produksi di Desa
Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali
Utara.**

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
2	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
3	1	25.000	2	2.500	11.250	2.813	2.813
4	1	25.000	2	2.500	11.250	2.813	2.813
5	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
6	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
7	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
8	3	25.000	2	2.500	11.250	2.813	8.438
9	3	25.000	2	2.500	11.250	2.813	8.438
10	3	25.000	2	2.500	11.250	2.813	8.438
11	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
12	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
13	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
14	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
15	4	25.000	2	2.500	11.250	2.813	11.250
16	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
17	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
18	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
19	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
20	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
21	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
22	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
23	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
24	1	25.000	2	2.500	11.250	2.813	2.813
25	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
26	3	25.000	2	2.500	11.250	2.813	8.438
27	3	25.000	2	2.500	11.250	2.813	8.438
28	4	25.000	2	2.500	11.250	2.813	11.250
29	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
30	2	25.000	2	2.500	11.250	2.813	5.625
JUMLAH							185.625
RATA-RATA							6.187,5
RATA-RATA PER HEKTAR							3.093,75

Lampiran 11 Biaya Penyusutan Peralatan Mangkuk Sadap Per Periode produksi di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	600	1.000	2	0	500	125	75.000
2	800	1.000	2	0	500	125	100.000
3	500	1.000	2	0	500	125	62.500
4	400	1.000	2	0	500	125	50.000
5	750	1.000	2	0	500	125	93.750
6	800	1.000	2	0	500	125	100.000
7	650	1.000	2	0	500	125	81.250
8	600	1.000	2	0	500	125	75.000
9	433	1.000	2	0	500	125	54.125
10	700	1.000	2	0	500	125	87.500
11	300	1.000	2	0	500	125	37.500
12	400	1.000	2	0	500	125	50.000
13	800	1.000	2	0	500	125	100.000
14	500	1.000	2	0	500	125	62.500
15	400	1.000	2	0	500	125	50.000
16	350	1.000	2	0	500	125	43.750
17	500	1.000	2	0	500	125	62.500
18	700	1.000	2	0	500	125	87.500
19	400	1.000	2	0	500	125	50.000
20	270	1.000	2	0	500	125	33.750
21	750	1.000	2	0	500	125	93.750
22	300	1.000	2	0	500	125	37.500
23	500	1.000	2	0	500	125	62.500
24	500	1.000	2	0	500	125	62.500
25	500	1.000	2	0	500	125	62.500
26	415	1.000	2	0	500	125	51.875
27	800	1.000	2	0	500	125	100.000
28	750	1.000	2	0	500	125	93.750
29	500	1.000	2	0	500	125	62.500
30	600	1.000	2	0	500	125	75.000
JUMLAH							2.058.500
RATA-RATA							68.616,67
RATA-RATA PER HEKTAR							34.308,33

**Lampiran 12 Biaya Penyusutan Peralatan Paku Per Periode Produksi di Desa
Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	600	40	2	0	20	5	3.000
2	800	40	2	0	20	5	4.000
3	500	40	2	0	20	5	2.500
4	400	40	2	0	20	5	2.000
5	750	40	2	0	20	5	3.750
6	800	40	2	0	20	5	4.000
7	650	40	2	0	20	5	3.250
8	600	40	2	0	20	5	3.000
9	433	40	2	0	20	5	2.165
10	700	40	2	0	20	5	3.500
11	300	40	2	0	20	5	1.500
12	400	40	2	0	20	5	2.000
13	800	40	2	0	20	5	4.000
14	500	40	2	0	20	5	2.500
15	400	40	2	0	20	5	2.000
16	350	40	2	0	20	5	1.750
17	500	40	2	0	20	5	2.500
18	700	40	2	0	20	5	3.500
19	400	40	2	0	20	5	2.000
20	270	40	2	0	20	5	1.350
21	750	40	2	0	20	5	3.750
22	300	40	2	0	20	5	1.500
23	500	40	2	0	20	5	2.500
24	500	40	2	0	20	5	2.500
25	500	40	2	0	20	5	2.500
26	415	40	2	0	20	5	2.075
27	800	40	2	0	20	5	4.000
28	750	40	2	0	20	5	3.750
29	500	40	2	0	20	5	2.500
30	600	40	2	0	20	5	3.000
JUMLAH							82.340
RATA-RATA							2.744,67
RATA-RATA PER HEKTAR							1.372,33

**Lampiran 13 Biaya Penyusutan Peralatan Sprayer Per Periode Produksi di Desa
Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
2	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
3	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
4	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
5	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
6	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
7	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
8	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
9	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
10	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
11	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
12	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
13	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
14	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
15	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
16	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
17	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
18	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
19	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
20	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
21	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
22	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
23	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
24	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
25	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
26	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
27	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
28	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
29	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
30	1	450.000	2	45.000	202.500	50.625	50.625
JUMLAH							1.518.750
RATA-RATA							50.625,00
RATA-RATA PER HEKTAR							25.312,50

**Lampiran 14 Biaya Penyusutan Peralatan Sikat Gigi Per Periode Produksi di
Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali
Utara.**

Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Periode Produksi (Rp)	Total Penyusutan Peralatan (Rp)
1	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
2	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
3	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
4	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
5	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
6	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
7	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
8	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
9	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
10	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
11	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
12	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
13	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
14	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
15	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
16	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
17	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
18	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
19	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
20	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
21	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
22	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
23	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
24	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
25	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
26	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
27	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
28	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
29	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
30	2	3.500	1	0	3.500	875	1.750
JUMLAH							52.500
RATA-RATA							1.750,00
RATA-RATA PER HEKTAR							875,00

**Lampiran 15 Biaya Variabel (Variabel Cost) Usahatani Karet Per Periode
Produksi di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya
Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Perangsang Lateks (Rp)	Pembeku Lateks (Rp)	Herbisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	TVC (Rp)
1	0	105.000	275.000	2.040.000	2.420.000
2	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
3	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
4	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
5	0	105.000	275.000	4.080.000	4.460.000
6	240.000	105.000	275.000	4.200.000	4.820.000
7	0	105.000	275.000	4.020.000	4.400.000
8	240.000	105.000	275.000	2.460.000	3.080.000
9	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
10	240.000	105.000	275.000	2.160.000	2.780.000
11	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
12	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
13	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
14	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
15	240.000	105.000	275.000	4.680.000	5.300.000
16	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
17	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
18	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
19	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
20	0	105.000	275.000	2.040.000	2.420.000
21	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
22	0	105.000	275.000	4.080.000	4.460.000
23	0	105.000	275.000	2.460.000	2.840.000
24	240.000	105.000	275.000	2.220.000	2.840.000
25	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
26	0	105.000	275.000	2.040.000	2.420.000
27	0	105.000	275.000	4.080.000	4.460.000
28	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
29	240.000	105.000	275.000	4.440.000	5.060.000
30	0	105.000	275.000	2.040.000	2.420.000
JUMLAH					116.760.000
RATA-RATA					3.892.000
RATA-RATA PER HEKTAR					1.946.000,00

**Lampiran 16 Biaya Tetap (Fixed Cost) Usahatani Karet Per Periode Produksi di
Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali
Utara.**

Petani	Pajak Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan							TFC (Rp)
		Pisau Sadap (Rp)	Parang (Rp)	Ember (Rp)	Mangkuk Sadap (Rp)	Paku (Rp)	Sprayer (Rp)	Sikat Gigi (Rp)	
1	25.000	16.875	11.250	5.625	75.000	3.000	50.625	1.750	189.125
2	25.000	33.750	22.500	5.625	100.000	4.000	50.625	1.750	243.250
3	25.000	16.875	11.250	2.813	62.500	2.500	50.625	1.750	173.313
4	25.000	16.875	11.250	2.813	50.000	2.000	50.625	1.750	160.313
5	25.000	33.750	11.250	5.625	93.750	3.750	50.625	1.750	225.500
6	25.000	33.750	11.250	5.625	100.000	4.000	50.625	1.750	232.000
7	25.000	33.750	11.250	5.625	81.250	3.250	50.625	1.750	212.500
8	25.000	16.875	11.250	8.438	75.000	3.000	50.625	1.750	191.938
9	25.000	16.875	11.250	8.438	54.125	2.165	50.625	1.750	170.228
10	25.000	16.875	11.250	8.438	87.500	3.500	50.625	1.750	204.938
11	25.000	33.750	22.500	5.625	37.500	1.500	50.625	1.750	178.250
12	25.000	16.875	11.250	5.625	50.000	2.000	50.625	1.750	163.125
13	25.000	33.750	11.250	5.625	100.000	4.000	50.625	1.750	232.000
14	25.000	16.875	11.250	5.625	62.500	2.500	50.625	1.750	176.125
15	25.000	33.750	11.250	11.250	50.000	2.000	50.625	1.750	185.625
16	25.000	33.750	22.500	5.625	43.750	1.750	50.625	1.750	184.750
17	25.000	16.875	11.250	5.625	62.500	2.500	50.625	1.750	176.125
18	25.000	33.750	11.250	5.625	87.500	3.500	50.625	1.750	219.000
19	25.000	33.750	11.250	5.625	50.000	2.000	50.625	1.750	180.000
20	25.000	16.875	11.250	5.625	33.750	1.350	50.625	1.750	146.225
21	25.000	33.750	11.250	5.625	93.750	3.750	50.625	1.750	225.500
22	25.000	33.750	11.250	5.625	37.500	1.500	50.625	1.750	167.000
23	25.000	16.875	11.250	5.625	62.500	2.500	50.625	1.750	176.125
24	25.000	16.875	11.250	2.813	62.500	2.500	50.625	1.750	173.313
25	25.000	33.750	22.500	5.625	62.500	2.500	50.625	1.750	204.250
26	25.000	16.875	11.250	8.438	51.875	2.075	50.625	1.750	167.888
27	25.000	33.750	11.250	8.438	100.000	4.000	50.625	1.750	234.813
28	25.000	33.750	22.500	11.250	93.750	3.750	50.625	1.750	242.375
29	25.000	33.750	11.250	5.625	62.500	2.500	50.625	1.750	193.000
30	25.000	16.875	11.250	5.625	75.000	3.000	50.625	1.750	189.125
JUMLAH									5.817.715
RATA-RATA									193.923,8
RATA-RATA PER HEKTAR									96.961,92

**Lampiran 17 Biaya Produksi Total Usahatani Karet Per Periode Produksi di
Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali
Utara.**

Petani	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	189.125	2.420.000	2.609.125
2	243.250	5.060.000	5.303.250
3	173.313	2.840.000	3.013.313
4	160.313	2.840.000	3.000.313
5	225.500	4.460.000	4.685.500
6	232.000	4.820.000	5.052.000
7	212.500	4.400.000	4.612.500
8	191.938	3.080.000	3.271.938
9	170.228	2.840.000	3.010.228
10	204.938	2.780.000	2.984.938
11	178.250	5.060.000	5.238.250
12	163.125	2.840.000	3.003.125
13	232.000	5.060.000	5.292.000
14	176.125	2.840.000	3.016.125
15	185.625	5.300.000	5.485.625
16	184.750	5.060.000	5.244.750
17	176.125	2.840.000	3.016.125
18	219.000	5.060.000	5.279.000
19	180.000	5.060.000	5.240.000
20	146.225	2.420.000	2.566.225
21	225.500	5.060.000	5.285.500
22	167.000	4.460.000	4.627.000
23	176.125	2.840.000	3.016.125
24	173.313	2.840.000	3.013.313
25	204.250	5.060.000	5.264.250
26	167.888	2.420.000	2.587.888
27	234.813	4.460.000	4.694.813
28	242.375	5.060.000	5.302.375
29	193.000	5.060.000	5.253.000
30	189.125	2.420.000	2.609.125
JUMLAH			122.577.715
RATA-RATA			4.085.923,83
RATA-RATA PER HEKTAR			2.042.961,92

**Lampiran 18 Jumlah Produksi Karet Per Periode Produksi di Desa Jamor Jaya
Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Jumlah Produksi (Kg)			Total Jumlah Produksi (Kg)
	Bulan I	Bulan II	Bulan III	
1	380	361	351	1092
2	600	591	606	1797
3	450	424	376	1250
4	320	300	330	950
5	614	0	774	1388
6	600	536	544	1680
7	408	426	391	1225
8	393	458	449	1300
9	342	369	316	1027
10	730	0	693	1423
11	290	247	331	868
12	379	330	441	1150
13	722	0	934	1656
14	384	410	416	1210
15	350	400	300	1050
16	300	300	315	915
17	377	390	402	1169
18	495	462	459	1416
19	341	368	400	1109
20	360	0	280	640
21	500	520	550	1570
22	230	255	305	790
23	316	282	352	950
24	415	448	383	1246
25	400	370	430	1200
26	260	295	360	915
27	500	450	550	1500
28	516	504	530	1550
29	356	400	400	1156
30	407	390	303	1100
JUMLAH				36292
RATA-RATA				1209.73
RATA-RATA PER HEKTAR				604.87

**Lampiran 19 Harga Karet Per Periode Produksi di Desa Jamor Jaya
Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Harga Karet (Rp/Kg)			Total Harga Karet Per Periode Produksi (Rp/Kg)	Rata-rata Harga Karet Per Periode Produksi (Rp/Kg)
	Bulan I	Bulan II	Bulan III		
1	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
2	6.200	6.500	6.600	19.300	6.433
3	6.200	6.500	6.600	19.300	6.433
4	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
5	6.200	0	6.600	12.800	6.400
6	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
7	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
8	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
9	5.200	5.900	6.400	17.500	5.833
10	5.200	0	6.400	11.600	5.800
11	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
12	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
13	5.900	0	6.600	12.500	6.250
14	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
15	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
16	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
17	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
18	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
19	5.200	5.900	6.400	17.500	5.833
20	5.800	0	6.900	12.700	6.350
21	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
22	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
23	5.200	5.500	6.800	17.500	5.833
24	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
25	5.900	6.200	6.600	18.700	6.233
26	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
27	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
28	6.200	6.500	6.600	19.300	6.433
29	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
30	5.800	6.200	6.900	18.900	6.300
JUMLAH					186.933,33
RATA-RATA					6.231,11
RATA-RATA PER HEKTAR					3.115,56

Lampiran 20 Penerimaan Total Usahatani Karet Per Periode Produksi di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan Per Periode Produksi (Rp)
1	1092	6.300	6.879.600
2	1797	6.433	11.560.700
3	1250	6.433	8.041.667
4	950	6.233	5.921.667
5	1388	6.400	8.883.200
6	1680	6.300	10.584.000
7	1225	6.300	7.717.500
8	1300	6.233	8.103.333
9	1027	5.833	5.990.833
10	1423	5.800	8.253.400
11	868	6.233	5.410.533
12	1150	6.233	7.168.333
13	1656	6.250	10.350.000
14	1210	6.233	7.542.333
15	1050	6.233	6.545.000
16	915	6.233	5.703.500
17	1169	6.233	7.286.767
18	1416	6.233	8.826.400
19	1109	5.833	6.469.167
20	640	6.350	4.064.000
21	1570	6.300	9.891.000
22	790	6.300	4.977.000
23	950	5.833	5.541.667
24	1246	6.300	7.849.800
25	1200	6.233	7.480.000
26	915	6.300	5.764.500
27	1500	6.300	9.450.000
28	1550	6.433	9.971.667
29	1156	6.300	7.282.800
30	1100	6.300	6.930.000
JUMLAH			226.440.366,7
RATA-RATA			7.548.012,22
RATA-RATA PER HEKTAR			3.774.006,11

**Lampiran 21 Pendapatan Usahatani Karet Per Periode Produksi di Desa Jamor
Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Petani	Penerimaan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan Per Periode Produksi (Rp)
1	6.879.600	2.609.125	4.270.475
2	11.560.700	5.303.250	6.257.450
3	8.041.667	3.013.313	5.028.354
4	5.921.667	3.000.313	2.921.354
5	8.883.200	4.685.500	4.197.700
6	10.584.000	5.052.000	5.532.000
7	7.717.500	4.612.500	3.105.000
8	8.103.333	3.271.938	4.831.396
9	5.990.833	3.010.228	2.980.606
10	8.253.400	2.984.938	5.268.463
11	5.410.533	5.238.250	172.283
12	7.168.333	3.003.125	4.165.208
13	10.350.000	5.292.000	5.058.000
14	7.542.333	3.016.125	4.526.208
15	6.545.000	5.485.625	1.059.375
16	5.703.500	5.244.750	458.750
17	7.286.767	3.016.125	4.270.642
18	8.826.400	5.279.000	3.547.400
19	6.469.167	5.240.000	1.229.167
20	4.064.000	2.566.225	1.497.775
21	9.891.000	5.285.500	4.605.500
22	4.977.000	4.627.000	350.000
23	5.541.667	3.016.125	2.525.542
24	7.849.800	3.013.313	4.836.488
25	7.480.000	5.264.250	2.215.750
26	5.764.500	2.587.888	3.176.613
27	9.450.000	4.694.813	4.755.188
28	9.971.667	5.302.375	4.669.292
29	7.282.800	5.253.000	2.029.800
30	6.930.000	2.609.125	4.320.875
JUMLAH			103.862.651,7
RATA-RATA			3.462.088,39
RATA-RATA PER HEKTAR			1.731.044.19

Lampiran 22 Jumlah Pohon Karet Per Petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon Karet
1	2	600
2	2	800
3	2	500
4	2	400
5	2	750
6	2	800
7	2	650
8	2	600
9	2	433
10	2	700
11	2	300
12	2	400
13	2	800
14	2	500
15	2	400
16	2	350
17	2	500
18	2	700
19	2	400
20	2	270
21	2	750
22	2	300
23	2	500
24	2	500
25	2	500
26	2	415
27	2	800
28	2	750
29	2	500
30	2	600
JUMLAH		16468
RATA-RATA		548.93
RATA-RATA PER HEKTAR		274.47

Lampiran 23 Lama Pendidikan Petani di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.

Petani	Lama Pendidikan (tahun)
1	8
2	12
3	4
4	12
5	4
6	12
7	6
8	3
9	6
10	4
11	9
12	12
13	9
14	12
15	3
16	3
17	6
18	9
19	6
20	1
21	6
22	12
23	6
24	12
25	12
26	9
27	12
28	12
29	12
30	6

**Lampiran 24 Hasil Regresi Pendapatan Petani Karet di Desa Jamor Jaya
Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara.**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:10

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7356560.	281456.9	-26.13744	0.0000
X1	-0.993737	0.007544	-131.7316	0.0000
X2	6278.556	80.82263	77.68315	0.0000
X3	1166.955	46.22528	25.24496	0.0000
X4	-4.344434	126.3570	-0.034382	0.9729
X5	1846.131	2317.432	0.796628	0.4335
R-squared	0.999508	Mean dependent var		3462088.
Adjusted R-squared	0.999405	S.D. dependent var		1683008.
S.E. of regression	41035.95	Akaike info criterion		24.25914
Sum squared resid	4.04E+10	Schwarz criterion		24.53938
Log likelihood	-357.8871	F-statistic		9751.195
Durbin-Watson stat	2.499982	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 25 Estimasi Hasil Regresi

Estimation Command:

=====
LS Y C X1 X2 X3 X4 X5

Estimation Equation:

=====
 $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5$

Substituted Coefficients:

=====
 $Y = -7356560.258 - 0.9937374971*X1 + 6278.556363*X2 + 1166.95542*X3 - 4.344433779*X4 + 1846.130596*X5$

Lampiran 26 Uji Multikolinearitas

1. Variable dependen : Biaya Produksi (X_1)

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:11

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2486900.	7445489.	-0.334014	0.7412
X2	3714.704	2009.881	1.848220	0.0764
X3	663.9450	1218.326	0.544965	0.5906
X4	-3820.050	3261.738	-1.171170	0.2526
X5	4872.375	61432.86	0.079312	0.9374
R-squared	0.226516	Mean dependent var		4085924.
Adjusted R-squared	0.102758	S.D. dependent var		1148572.
S.E. of regression	1087960.	Akaike info criterion		30.78852
Sum squared resid	2.96E+13	Schwarz criterion		31.02205
Log likelihood	-456.8278	F-statistic		1.830321
Durbin-Watson stat	2.477755	Prob(F-statistic)		0.154527

2. Variable dependen : Jumlah Produksi (X_2)

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:12

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	382.9939	692.2554	0.553255	0.5850
X1	3.24E-05	1.75E-05	1.848220	0.0764
X3	-0.026773	0.114262	-0.234313	0.8167
X4	1.443733	0.119969	12.03427	0.0000
X5	8.602761	5.470419	1.572596	0.1284
R-squared	0.885708	Mean dependent var		1209.733
Adjusted R-squared	0.867421	S.D. dependent var		278.8843
S.E. of regression	101.5457	Akaike info criterion		12.22991
Sum squared resid	257788.2	Schwarz criterion		12.46344
Log likelihood	-178.4486	F-statistic		48.43437
Durbin-Watson stat	1.981688	Prob(F-statistic)		0.000000

3. Variable dependen : Harga Karet (X_3)

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:13

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6030.348	168.3443	35.82151	0.0000
X1	1.77E-05	3.24E-05	0.544965	0.5906
X2	-0.081847	0.349307	-0.234313	0.8167
X4	0.264364	0.544138	0.485840	0.6313
X5	10.27905	9.813671	1.047422	0.3049
R-squared	0.098429	Mean dependent var		6230.933
Adjusted R-squared	-0.045823	S.D. dependent var		173.6145
S.E. of regression	177.5477	Akaike info criterion		13.34737
Sum squared resid	788079.5	Schwarz criterion		13.58090
Log likelihood	-195.2105	F-statistic		0.682342
Durbin-Watson stat	1.865540	Prob(F-statistic)		0.610767

4. Variable dependen : Jumlah Pohon (X_4)

Dependent Variable: X4

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:13

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-294.7946	441.5760	-0.667596	0.5105
X1	-1.36E-05	1.16E-05	-1.171170	0.2526
X2	0.590683	0.049083	12.03427	0.0000
X3	0.035380	0.072823	0.485840	0.6313
X5	-4.457696	3.558076	-1.252839	0.2219
R-squared	0.870633	Mean dependent var		548.9333
Adjusted R-squared	0.849934	S.D. dependent var		167.6696
S.E. of regression	64.95240	Akaike info criterion		11.33620
Sum squared resid	105470.3	Schwarz criterion		11.56973
Log likelihood	-165.0430	F-statistic		42.06215
Durbin-Watson stat	1.795071	Prob(F-statistic)		0.000000

5. Variable dependen : Lama Pendidikan Petani (X_5)

Dependent Variable: X5

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:14

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.07770	23.84786	-0.967705	0.3425
X1	5.16E-08	6.51E-07	0.079312	0.9374
X2	0.010464	0.006654	1.572596	0.1284
X3	0.004090	0.003905	1.047422	0.3049
X4	-0.013252	0.010578	-1.252839	0.2219
R-squared	0.174853	Mean dependent var		8.000000
Adjusted R-squared	0.042829	S.D. dependent var		3.619869
S.E. of regression	3.541502	Akaike info criterion		5.517991
Sum squared resid	313.5559	Schwarz criterion		5.751523
Log likelihood	-77.76986	F-statistic		1.324408
Durbin-Watson stat	1.863822	Prob(F-statistic)		0.288298

Lampiran 27 Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.324020	Prob. F(10,19)	0.000889
Obs*R-squared	22.10966	Prob. Chi-Square(10)	0.014556

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/06/15 Time: 21:16

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.26E+12	5.06E+11	2.494812	0.0220
X1	2404.804	6653.029	0.361460	0.7217
X1^2	-0.000311	0.000815	-0.381597	0.7070
X2	-42489543	22811555	-1.862632	0.0781
X2^2	16362.88	9127.075	1.792784	0.0889
X3	-3.98E+08	1.66E+08	-2.393419	0.0272
X3^2	31577.10	13664.19	2.310938	0.0322
X4	59480266	39710667	1.497841	0.1506
X4^2	-45914.67	35024.40	-1.310934	0.2055
X5	-6.42E+08	6.82E+08	-0.942319	0.3579
X5^2	45030683	44815882	1.004793	0.3276
R-squared	0.736989	Mean dependent var		1.35E+09
Adjusted R-squared	0.598561	S.D. dependent var		3.09E+09
S.E. of regression	1.96E+09	Akaike info criterion		45.90505
Sum squared resid	7.29E+19	Schwarz criterion		46.41882
Log likelihood	-677.5757	F-statistic		5.324020
Durbin-Watson stat	1.634446	Prob(F-statistic)		0.000889

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lokasi Penelitian.



Gambar 2. Lahan Perkebunan Karet.



Gambar 1. Petani sedang melakukan Penyadapan



Gambar 2. Wawancara kepada petani

RIWAYAT HIDUP

Aprilianna Yosephine Mukin, lahir di Beteleme 22 April 1993. Anak dari Yosep Pulo Mukin dan Juminan Soko. Anak ketiga dari tiga bersaudara, yaitu kakak Maria Magdaline Mukin dan Fryderick Van Jusef Mukin.

Pendidikan pertama Taman Kanak-Kanak Pertiwi Beteleme lulus pada tahun 1999. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2005 di SD Negeri I Beteleme. Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2008 di SMP Negeri I Lembo. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Katolik Aquino Amurang. Pada tahun 2011 kuliah di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Katolik De La Salle Manado sampai saat ini.